

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI BACAAN DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA MENENGAH PERTAMA (SMP)

Nur Adira¹, Dian Fadillah², Pajar Aswad³, Juniarti Iryani⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Bina Adinata Bulukumba¹²³⁴

nuradhiraa99@email.com¹, dianfadillah892@gmail.com², pajaraswad6@gmail.com³, juniartiiryani1692@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v13i2.81>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase terhadap indikator minat baca yang meliputi frekuensi membaca, durasi membaca, dan ketertarikan terhadap konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, dan e-Perpus. Responden memberikan tanggapan positif terhadap kemudahan akses, keberagaman konten, dan fitur interaktif dari aplikasi tersebut. Skor tertinggi terdapat pada indikator ketertarikan terhadap konten, diikuti oleh frekuensi dan durasi membaca. Tingginya persentase siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa aplikasi bacaan digital memberikan kontribusi positif terhadap kebiasaan membaca mereka. Implikasinya, aplikasi bacaan digital dapat menjadi media literasi yang efektif dalam mendorong minat baca siswa, khususnya di Kabupaten Bulukumba. Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan program literasi berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Minat baca, aplikasi digital, siswa SMP.

PENDAHULUAN

Perkembangan literasi di era digital menuntut adanya penyesuaian dalam metode dan media pembelajaran, termasuk dalam hal membaca. Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Berdasarkan data *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018, minat baca siswa di Indonesia tercatat rendah, dengan skor literasi yang jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD (Nuraeni dkk., 2025). Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurang optimalnya peran lingkungan sekolah dan keluarga, serta dominasi budaya visual dan hiburan digital yang kurang edukatif.

Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di sisi lain, kemunculan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, dan e-Perpus menawarkan

alternatif media baca yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Aplikasi-aplikasi ini dilengkapi fitur interaktif, koleksi buku digital yang beragam, serta kemudahan akses melalui perangkat mobile. Seiring dengan perkembangan teknologi, aplikasi bacaan digital juga menghadirkan keunggulan berupa mobilitas tinggi, konten yang variatif, serta efisiensi biaya (Alfadila & Rosiyanti, 2024). Keunggulan ini menjadikannya sebagai alternatif media baca berbasis digital yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam konteks ini, literasi digital berperan penting dalam membentuk minat baca siswa. Literasi digital tidak hanya mendukung pencarian informasi, tetapi juga mendorong siswa menjadi pembaca kritis dan adaptif terhadap berbagai bentuk teks digital (Lankshear & Knobel, t.t.). Untuk memahami keterkaitan antara teknologi dan

perilaku membaca, beberapa teori digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori behaviorisme yang menekankan peran stimulus (Skinner), teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR) yang menjelaskan hubungan antara stimulus media dan respons pembaca (Masnita, 2024), serta teori Uses and Gratification yang menyatakan bahwa individu aktif memilih media sesuai kebutuhannya (Karimi dkk., 2014).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aplikasi seperti iPusnas, e-Perpus, dan Let's Read dapat meningkatkan frekuensi dan motivasi membaca (Gulo & Fathurrahman, 2024); (Dewi & Yuliana, 2018); (Elendiana, 2020). Namun, sebagian besar studi dilakukan di wilayah perkotaan dan jenjang pendidikan tinggi, sementara kajian terkait efektivitas aplikasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa SMP khususnya di Kabupaten Bulukumba masih sangat terbatas (Pratiwi dkk., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap minat baca siswa SMP. Penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana teknologi dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya minat baca di kalangan remaja, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran literasi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari penggunaan aplikasi bacaan digital oleh siswa. Penggunaan tersebut memengaruhi literasi digital siswa, yakni kemampuan mereka dalam mengakses dan mengelola informasi berbasis digital. Peningkatan literasi digital ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa secara keseluruhan.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada pentingnya menemukan strategi yang relevan untuk membentuk budaya literasi berbasis teknologi di kalangan generasi digital native. Dengan memahami hubungan antara pemanfaatan aplikasi bacaan digital dan minat baca, sekolah dan pemangku kebijakan dapat mengembangkan program literasi yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman, termasuk di kabupaten bulukumba yang selama ini kurang terjangkau program literasi digital..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat melalui data numerik. Menurut (sugiyono, 2017), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bulukumba. Jenis pengaruh yang dimaksud tidak dianalisis secara inferensial, melainkan melalui pendekatan deskriptif, dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase dari setiap indikator minat baca yang diukur dalam kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert 5 poin, yang terdiri atas pilihan tanggapan mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Kuesioner ini disusun untuk mengukur tiga indikator utama minat baca, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, dan ketertarikan terhadap konten bacaan digital.

Kuesioner disebarakan secara daring melalui platform Google Form kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah menggunakan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, atau e-Perpus. Pemilihan metode ini dilakukan karena dinilai efisien dalam menjangkau responden secara luas, mempercepat pengumpulan data, serta meminimalkan kesalahan pencatatan dan pengolahan data.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase dari setiap indikator. Untuk membantu interpretasi terhadap nilai tersebut, digunakan kategorisasi tanggapan berdasarkan interval skor persentase sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Tanggapan (sugiyono, 2017)

Interval Skor (%)	Kategorisasi
81-100	Sangat Setuju
61-80	Setuju
41-60	Netral
21-40	Tidak Setuju
0-20	Sangat Tidak Setuju

Formulir kuesioner dapat diakses melalui tautan berikut:

<https://forms.gle/QyAWhwJGd37imPXh9>

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan untuk diteliti (sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bulukumba yang telah mengenal atau menggunakan aplikasi bacaan digital. Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel secara khusus, melainkan melibatkan responden yang memenuhi kriteria tertentu dan bersedia berpartisipasi secara sukarela. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dan dijadikan sumber data dalam penelitian.

Adapun kriteria responden yang digunakan antara lain:

1. Siswa SMP yang pernah menggunakan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, atau e-Perpus,
2. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap, dan
3. Memiliki perangkat digital seperti smartphone atau laptop.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan persentase dari setiap indikator minat baca, yaitu frekuensi membaca, durasi membaca, dan ketertarikan terhadap konten bacaan digital. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan tanggapan responden terhadap penggunaan aplikasi bacaan digital tanpa melakukan pengujian statistik inferensial.

Hasil olahan data kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert yang telah ditentukan, guna mengetahui seberapa besar kontribusi aplikasi bacaan digital dalam membentuk kebiasaan membaca

siswa. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana aplikasi digital mendukung peningkatan minat baca siswa SMP di Kabupaten Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari data kuesioner secara objektif dan logis. Data yang ditampilkan meliputi karakteristik responden, hasil tanggapan terhadap instrumen penelitian, serta hasil analisis statistik mengenai pengaruh penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. Karakteristik Responden

Rumus Persentase:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah kategori}}{\text{jumlah total responden}} \times 100\%$$

Total Responden = **21 Orang**

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
VII	5	$\frac{5}{21} \times 100\% = 23,8\%$
VIII	6	$\frac{6}{21} \times 100\% = 28,6\%$
IX	12	$\frac{12}{21} \times 100\% = 57,1\%$

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas IX (57,1%), disusul kelas VIII (28,6%) dan kelas VII (23,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa meningkat seiring dengan jenjang kelas. Siswa kelas yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti survei dan mungkin memiliki pengalaman literasi digital yang lebih matang dibandingkan kelas di bawahnya.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	9	$\frac{9}{21} \times 100\% = 42,9\%$
Perempuan	12	$\frac{12}{21} \times 100\% = 57,1\%$

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa perempuan sebesar 57,1%, sedangkan siswa

laki-laki sebesar 42,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti survei terkait penggunaan aplikasi bacaan digital, yang juga dapat mencerminkan minat baca digital yang lebih tinggi pada kelompok ini.

Tabel 4. Pengalaman Menggunakan Aplikasi Bacaan Digital

Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	15	$\frac{9}{21} \times 100\% = 71,4\%$
Tidak	6	$\frac{9}{21} \times 100\% = 28,6\%$

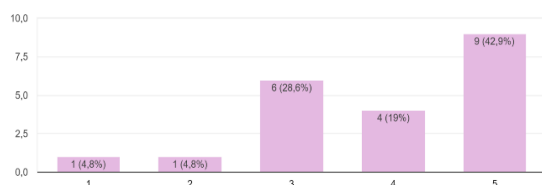
Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71,4%) telah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, atau e-Perpus. Sementara 28,6% belum pernah menggunakannya. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah terbiasa dengan platform bacaan digital, yang menjadi dasar penting dalam menilai pengaruh aplikasi tersebut terhadap minat baca.

2. Tingkat Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital

Pada pernyataan pertama, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyatakan bahwa mereka pernah menggunakan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, atau e-Perpus. Sebagian besar responden menjawab “Setuju” hingga “Sangat Setuju”, yang menunjukkan bahwa aplikasi bacaan digital telah dikenal dan dimanfaatkan oleh mayoritas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa platform bacaan digital sudah relatif familiar dan relevan dengan kebutuhan literasi siswa, serta mendukung akses bacaan secara mudah dan fleksibel melalui perangkat digital.

Saya pernah menggunakan aplikasi bacaan digital seperti iPusnas, Let's Read, atau e-Perpus.

21 jawaban



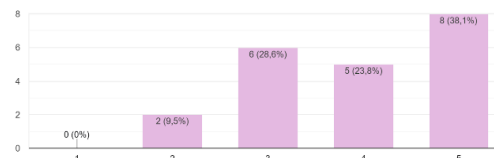
Grafik 1. Hasil Survei Tingkat Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital

Pada pernyataan kedua, responden menyatakan frekuensi penggunaan aplikasi bacaan digital dalam seminggu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan aplikasi bacaan digital secara

rutin, di mana 66,7% menyatakan “Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Hal ini mencerminkan bahwa aplikasi bacaan digital telah menjadi bagian dari kebiasaan membaca mereka. Intensitas penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya dikenal, tetapi juga dimanfaatkan secara aktif untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa.

Saya menggunakan aplikasi bacaan digital lebih dari dua kali dalam seminggu.

21 jawaban

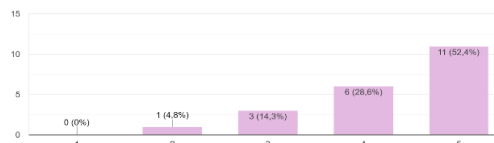


Grafik 2. Hasil Survei Frekuensi Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital

Pada pernyataan ketiga, Sebagian besar responden (52,4% sangat setuju dan 28,6% setuju) menilai bahwa aplikasi bacaan digital mudah diakses melalui perangkat mereka. Ini menunjukkan bahwa secara teknis, siswa tidak mengalami hambatan dalam mengakses aplikasi, sehingga aplikasi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan membaca harian.

Aplikasi bacaan digital mudah saya akses melalui HP/laptop.

21 jawaban

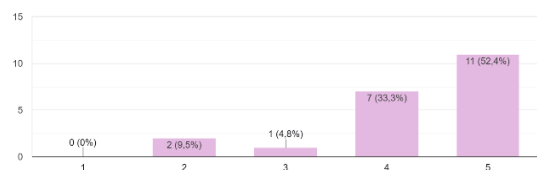


Grafik 3. Hasil survey Persepsi Kemudahan Akses Aplikasi Bacaan Digital

Pada pernyataan keempat, Sebagian besar responden (52,4% sangat setuju dan 28,6% setuju) menilai bahwa aplikasi bacaan digital mudah diakses melalui perangkat mereka. Ini menunjukkan bahwa secara teknis, siswa tidak mengalami hambatan dalam mengakses aplikasi, sehingga aplikasi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan membaca harian.

Saya suka menggunakan fitur-fitur menarik dalam aplikasi (seperti suara, gambar, atau bookmark).

21 jawaban

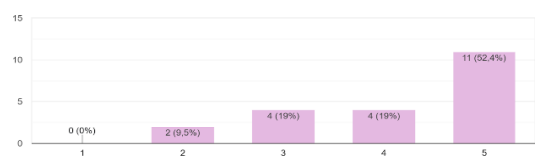


Grafik 4. Ketertarikan Terhadap Fitur Interaktif dalam Aplikasi

Pada pernyataan kelima, Sebanyak 52,4% responden menyatakan sangat setuju dan 19% setuju bahwa mereka dapat mencari bahan bacaan digital sesuai kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar dalam menavigasi aplikasi dan memilih bacaan yang relevan, yang menjadi salah satu indikator penting dalam literasi digital.

Saya bisa mencari bahan bacaan digital sesuai yang saya butuhkan.

21 jawaban

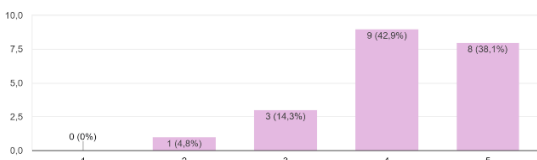


Grafik 5. Kemampuan Siswa dalam Mencari Bacaan Digital yang Dibutuhkan

Pada pernyataan keenam, Sebanyak 42,9% responden menyatakan setuju dan 38,1% sangat setuju bahwa mereka memahami isi bacaan digital. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mampu memahami konten secara efektif, yang merupakan indikator penting dalam pencapaian literasi fungsional melalui media digital.

Saya paham isi bacaan digital yang saya baca.

21 jawaban



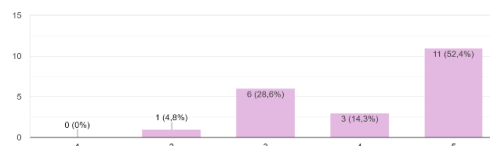
Grafik 6. Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan Digital

Pada pernyataan ketujuh, sebagian besar responden (52,4% sangat setuju dan 14,3% setuju) menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan literasi digital mereka. Sementara

28,6% berada pada posisi netral, hanya sebagian kecil (4,8%) yang belum yakin. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik dalam memilah informasi di internet, sehingga mereka lebih siap menghadapi banjir informasi digital dan potensi penyebaran hoaks.

Saya tahu cara membedakan informasi yang benar dan hoaks di internet.

21 jawaban

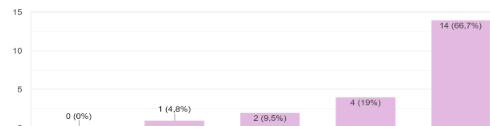


Grafik 7. Kemampuan Membedakan Informasi Benar dan Hoaks di Internet

Pada pernyataan kedelapan, Sebagian besar responden (66,7% sangat setuju dan 19% setuju) menyatakan bahwa mereka membaca karena keinginan pribadi, bukan karena disuruh. Ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat dalam diri siswa terhadap aktivitas membaca, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan minat baca yang berkelanjutan.

Saya membaca buku karena keinginan sendiri, bukan karena disuruh.

21 jawaban

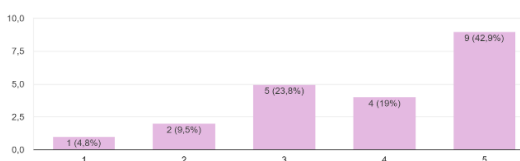


Grafik 8. Motivasi Membaca Berdasarkan Keinginan Sendiri

Pada pernyataan kesembilan, Sebanyak 42,9% responden menyatakan sangat setuju dan 19% setuju bahwa mereka membaca bacaan digital secara rutin setiap minggu. Ini menunjukkan adanya kebiasaan membaca yang mulai terbentuk di kalangan siswa, yang merupakan indikator positif dalam peningkatan minat baca melalui media digital.

Saya membaca bacaan digital setiap minggu secara rutin.

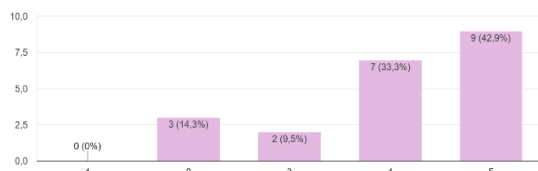
21 jawaban



Grafik 9. Frekuensi Membaca Digital secara Rutin Setiap Minggu

Pada pernyataan kesepuluh, Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap pengalaman membaca digital, dengan 42,9% sangat setuju dan 33,3% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi bacaan digital tidak hanya memberikan akses terhadap informasi, tetapi juga mampu membangkitkan rasa senang dan minat baca siswa secara emosional.

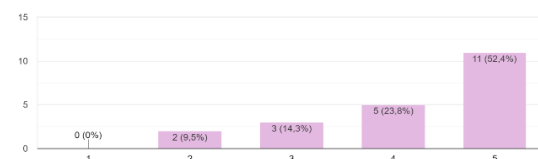
Saya merasa senang dan tertarik ketika membaca bacaan digital.
21 jawaban



Grafik 10. Tingkat Kesukaan dan Ketertarikan Membaca Bacaan Digital

Pada pernyataan kesebelas, Sebanyak 52,4% responden sangat setuju dan 23,8% setuju bahwa mereka akan membaca sampai selesai jika menyukai isi bacaan. Ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap konten memiliki peran penting dalam mendorong konsistensi membaca, yang berdampak langsung pada peningkatan durasi dan kualitas aktivitas literasi digital.

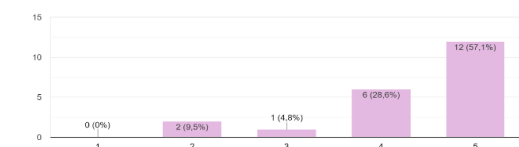
Jika saya suka dengan isi bacaan, saya akan membacanya sampai selesai.
21 jawaban



Grafik 11. Konsistensi Membaca Hingga Selesai saat Menyukai Isi Bacaan

Pada pernyataan kedua belas, Sebanyak 57,1% responden sangat setuju dan 28,6% setuju bahwa konten yang menarik membuat mereka ingin membaca lagi dan lagi. Ini menegaskan bahwa kualitas dan daya tarik isi bacaan dalam aplikasi berperan penting dalam memelihara minat baca siswa secara berkelanjutan.

Konten yang menarik di aplikasi membuat saya ingin membaca lagi dan lagi.
21 jawaban



Grafik 12. Pengaruh Konten Menarik terhadap Keinginan Membaca Berulang

Hitung persentase per aplikasi dengan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah pengguna aplikasi}}{21} \times 100\%$$

Tabel 5. Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital oleh Siswa

Aplikasi	Jumlah	Frekuensi Penggunaan
iPusnas	9 siswa	42,9%
Let's Read	6 siswa	28,6%
e-Perpus	6 siswa	28,6%

Tabel 5 menunjukkan bahwa aplikasi iPusnas merupakan yang paling banyak digunakan oleh siswa dengan persentase 42,9%, disusul oleh Let's Read dan e-Perpus masing-masing sebesar 28,6%. Hal ini menunjukkan bahwa iPusnas lebih dikenal dan diminati oleh siswa, kemungkinan karena koleksi bacaan yang lebih lengkap, kemudahan akses, serta promosi yang lebih luas di kalangan pelajar.

Untuk mengonversi skor rata-rata skala Likert (1–5) ke persentase:

Rumus Persentase:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Skor rata-rata} - \text{rata}}{5} \times 100\%$$

Tabel 5. Minat Baca Berdasarkan Kuesioner

Indikator	Skor rata-rata(1-5)	Persentase (%)	Kategori
Frekuensi membaca	4.2	84 %	Sangat Setuju
Durasi membaca	3.8	76%	Setuju
Ketertarikan pada konten	4.3	86%	Sangat Setuju

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator ketertarikan pada konten sebesar 4,3, diikuti frekuensi membaca sebesar 4,2, dan durasi membaca sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi secara kuat oleh seberapa menarik konten yang tersedia dalam aplikasi. Ketertarikan yang

tinggi mendorong frekuensi membaca yang baik, meskipun durasinya masih tergolong sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (71,4%) telah menggunakan aplikasi bacaan digital seperti *iPusnas*, *Let's Read*, dan *e-Perpus*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam aktivitas literasi sudah cukup familiar di kalangan siswa SMP. Fakta bahwa aplikasi bacaan digital telah dikenal luas memperkuat asumsi bahwa teknologi dapat menjadi alternatif media bacaan yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Gulo & Fathurrahman, 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan frekuensi membaca di kalangan pelajar.

Dari segi kemudahan akses, sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi bacaan digital mudah digunakan. Hal ini didukung oleh hasil tanggapan siswa pada grafik persepsi kemudahan akses dan fitur interaktif, yang menunjukkan persentase tinggi pada kategori *setuju* dan *sangat setuju*. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami hambatan berarti dalam mengakses aplikasi. Kondisi ini mendukung teori *Uses and Gratification* (Karimi dkk., 2014), yang menyatakan bahwa individu akan terus menggunakan media apabila media tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan preferensinya.

Selain aspek aksesibilitas, responden juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami isi bacaan serta memilah informasi yang benar dari yang hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi bacaan digital turut meningkatkan *literasi digital* siswa. Sesuai dengan teori *Stimulus-Organism-Response (SOR)* (Masnita, 2024), media digital (sebagai stimulus) mampu memengaruhi respons siswa dalam bentuk kemampuan kognitif dan sikap kritis terhadap informasi yang mereka baca.

Motivasi intrinsik siswa juga tampak jelas dari pernyataan bahwa mereka membaca karena keinginan sendiri, bukan karena paksaan. Ini menunjukkan adanya dorongan pribadi yang kuat dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat

oleh hasil *Tabel 5*, di mana skor tertinggi terdapat pada indikator ketertarikan terhadap konten (4,3 atau 86%), yang masuk dalam kategori *sangat setuju*. Indikator ini menunjukkan bahwa semakin menarik konten dalam aplikasi, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk membaca secara sukarela.

Frekuensi membaca juga memperoleh skor rata-rata yang tinggi (4,2 atau 84%), menandakan bahwa siswa membaca secara rutin dalam seminggu. Sedangkan durasi membaca memperoleh skor 3,8 (76%) dan masuk dalam kategori *setuju*, menandakan bahwa siswa telah meluangkan waktu khusus untuk membaca meskipun belum terlalu lama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elendiana (2020) dan (Dewi & Yuliana, 2018), yang menyebutkan bahwa konten visual dan interaktif pada media digital dapat meningkatkan minat dan durasi membaca siswa.

Sementara itu, data pada *Tabel 4* menunjukkan bahwa aplikasi *iPusnas* merupakan yang paling banyak digunakan oleh responden (42,9%), disusul oleh *Let's Read* dan *e-Perpus* masing-masing sebesar 28,6%. Ini mengindikasikan bahwa *iPusnas* memiliki daya tarik lebih besar, yang mungkin disebabkan oleh koleksi bacaan yang lengkap, fitur ramah pengguna, serta jangkauan promosi yang lebih luas di lingkungan pelajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat *teori behaviorisme* (Syafir, 2011), yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan eksternal. Dalam konteks ini, aplikasi bacaan digital berfungsi sebagai stimulus eksternal yang efektif dalam membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca siswa SMP, khususnya di Kabupaten Bulukumba. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bacaan digital dapat dijadikan sebagai strategi yang relevan dalam upaya meningkatkan literasi di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi bacaan digital

memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bulukumba. Sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan aplikasi seperti *iPusnas*, *Let's Read*, dan *e-Perpus*, serta memberikan tanggapan positif terhadap kemudahan akses, keberagaman konten, dan fitur interaktif yang disediakan.

Skor tertinggi pada indikator ketertarikan terhadap konten menunjukkan bahwa kualitas dan daya tarik isi bacaan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi intrinsik untuk membaca, kemampuan memahami isi bacaan, serta kecakapan dalam membedakan informasi yang benar dan hoaks. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi bacaan digital tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat literasi digital siswa.

Dengan demikian, aplikasi bacaan digital terbukti efektif sebagai media alternatif dalam membentuk kebiasaan membaca di kalangan pelajar SMP, khususnya di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan memanfaatkan aplikasi bacaan digital secara optimal dalam program literasi untuk mendukung peningkatan budaya baca yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadila, E. N., & Rosiyanti, H. (2024). *Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Aplikasi Lets Read di Kelas 3 SD Lab School FIP UMJ*.
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK MATERI KARANGAN DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 2.
- Gulo, E. K., & Fathurrahman, M. (2024). PEMANFAATAN APLIKASI ipusnas

DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI
MAHASISWA ILMU
PERPUSTAKAAN UIN
SUMATERA UTARA. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 5(2), 263–274.
<https://doi.org/10.46576/djtechno.v5i2.4638>

- Karimi, L., Khodabandelou, R., Ehsani, M., & Ahmad, M. (2014). Applying the Uses and Gratifications Theory to Compare Higher Education Students' Motivation for Using Social Networking Sites: Experiences from Iran, Malaysia, United Kingdom, and South Africa. *Contemporary Educational Technology*, 5(1). <https://doi.org/10.30935/cedtech/6115>
- Lankshear, C., & Knobel, M. (t.t.). Digital Literacy and Digital Literacies: *NORDIC JOURNAL OF DIGITAL LITERACY*.
- Masnita, Y. (2024). *Tinjauan Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R) dalam Mempengaruhi Brand Equity dan Customer Behavioral Intention melalui Social Media Marketing Activities*.
- Nuraeni, Y., Nico, A. N., Hasan, H. F., Wiyanti, O., & Sulanda, R. W. D. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. 11(8).
- Pratiwi, N. N. S., Padmadewi, N. N., & Dewi, K. S. (2024). *THE IMPLEMENTATION OF LET'S READ APPLICATION TOWARD STUDENTS' LITERACY*. 31(1).
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Syafir, M. (2011). *TEORI BELAJAR SKINNER*. 3.